

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dengan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan relasi dan fungsi di kelas VIII Intensif-B SMP Al-Azhar Menganti Gresik, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran MMP dengan strategi TTW yang dikembangkan dalam penelitian ini yakni yang terdiri dari RPP dan Lembar Tugas Proyek (LTP) telah memenuhi kriteria “**valid**”. Hal ini terlihat dari penilaian tiga validator yang menghasilkan nilai rata-rata total kevalidan RPP sebesar 3,74 dan LTP sebesar 3,72.
2. Perangkat pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran MMP dengan strategi TTW yang dikembangkan dalam penelitian ini yakni yang terdiri dari RPP dan LTP telah memenuhi kriteria “**praktis**”. Hal ini terlihat dari penilaian tiga validator yang mayoritas memberikan nilai “B” dengan arti

perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran MMP dengan strategi TTW ini dapat digunakan dengan sedikit revisi.

3. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini “**tidak efektif**”, hal ini dikarenakan ada indikator efektif yang tidak terpenuhi yakni ketuntasan hasil belajar yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Hasil yang dicapai tiap indikator keefektifan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:
  - a. Aktivitas siswa memenuhi kriteria “**efektif**” dengan prosentase aktivitas siswa aktif sebesar 97,68%.
  - b. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran selama uji coba terbatas berlangsung tergolong “**efektif**” karena prosentase tiap aspek aktivitas guru yang diamati telah memenuhi kriteria waktu ideal yang ditetapkan.
  - c. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran selama berlangsungnya uji coba telah memenuhi batas kriteria “**efektif**” dengan nilai rata-rata total sebesar 3,39 yang berarti kegiatan pembelajaran dalam RPP terlaksana dalam kategori “sangat baik”.
  - d. Data observasi lembar tugas proyek pada tahap perencanaan dan pelaksanaan serta kartu penilaian dari setiap kelompok dalam menyelesaikan LTP mayoritas termasuk dalam kategori “**baik**”.
  - e. Hasil tes belajar siswa “**tidak efektif**”, hal ini berdasarkan analisis tes hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model MMP dengan strategi TTW diperoleh data sebesar 33,33% pada Kuis 1 dan

61,11% pada Kuis 2 dinyatakan tuntas secara individual. Namun karena prosentase siswa yang tuntas kurang dari 75%, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model MMP dengan strategi TTW tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Akan tetapi terdapat peningkatan nilai hasil belajar terhadap kuis 1 dan kuis 2.

- f. Respon siswa terhadap pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model MMP dengan strategi TTW ini telah memenuhi kriteria “**efektif**” dengan prosentase rata-rata respon positif siswa sebesar 80%.
4. Terdapat peningkatan hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII Intensif-B SMP Al-Azhar Menganti Gresik. Pada hasil pretest kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel “kritis” adalah 16,67% dan hasil posttest kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel “kritis” adalah 33,33%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 16,66%. Pada hasil pretest kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel “cukup kritis” adalah 33,33% dan hasil posttest kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel “cukup kritis” adalah 44,45%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 11,12%. Sedangkan pada hasil pretest kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel “tidak kritis” adalah 50% dan hasil posttest kemampuan berpikir kritis siswa yang berlevel “tidak kritis” adalah 22,22%, sehingga terjadi penurunan sebesar 27,78%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model MMP dengan strategi TTW yang telah disebutkan di atas, yakni terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Maka penelitian menyarankan penggunaan pembelajaran menggunakan model MMP dengan strategi TTW untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun sebaiknya penerapannya dilaksanakan secara *continue* agar siswa terbiasa dengan pembelajaran tersebut sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat mengalami peningkatan yang lebih tinggi.